



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

PENGARUH TERAPI OKUPASI KERAJINAN TANGAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA : *LITERATURE REVIEW*

Feby Diva Ayunda, Alfina Fia Narbila, Anisah Qothrun Nada, Muna Mufidatul Mukaromah, Lucky Tria Fradilla, Regar Candi Pramudita*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : regarcandi35@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2025 Disetujui : Maret 2025 Dipublikasikan: April 2025

Abstract

Schizophrenia is a mental illness that affects the brain. In 2018, WHO reported that 21 million people suffer from schizophrenia, which is about 1% of the UK population. About 7 million people in Iran suffer from Schizophrenia. In Indonesia, risk data in 2018 showed that the proportion of households with schizophrenia has increased from 1.7 per million to 7 per million. Data obtained 50% - 90% of schizophrenia patients live with their families. Further research is needed on the relationship between the causes of mental disorders and the compliance of mental patients in the community with treatment. Some types of non-medical therapies include cultural therapy, spiritual therapy, occupational therapy, and supportive therapy. Occupational therapy activities support patients to improve and maintain their abilities in daily life. It includes a combination of useful psychosocial therapy programs such as motivational interviewing, self-monitoring, individual visits, crafts, individual psychoeducation, and discharge planning. Writing Objective: To understand how handicrafts, a form of occupational therapy, affects the abilities of patients suffering from schizophrenia. Research Methods: The literature review method was used in the study and the theme of the study was about occupational therapy handicrafts in patients with schizophrenia. Research Results: Based on the results of the five journals that have been analyzed, it is proven that occupational therapy in the form of handicrafts has a significant effect on schizophrenia patients. Conclusion: It is proven that handicraft occupational therapy has an effect and can be an alternative to help hallucination patients recover from hallucinations effectively.

Keywords: Occupational Therapy, Handicrafts, Schizophrenia

Abstrak

Latar Belakang : Skizofrenia adalah salah satu penyakit jiwa yang berpengaruh pada otak. Pada tahun 2018, WHO melaporkan bahwa 21 juta orang menderita skizofrenia, yaitu sekitar 1% dari populasi Inggris. Sekitar 7 juta orang di Iran menderita Skizofrenia. Di Indonesia, data risiko pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi rumah tangga dengan skizofrenia telah meningkat dari sebelumnya 1,7 per juta menjadi 7 per juta. Didapatkan data 50% - 90% pasien skizofrenia hidup bersama keluarganya. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan penyebab gangguan jiwa dan kepatuhan pasien gangguan jiwa di komunitas terhadap perawatan. Beberapa jenis terapi non medis termasuk terapi budaya, terapi spiritual, terapi okupasi, dan terapi suportif. Kegiatan terapi okupasi mendukung pasien meningkatkan dan mempertahankan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari. Terapi ini mencakup kombinasi program terapi psikososial yang bermanfaat seperti wawancara motivasi, pemantauan diri, kunjungan individu, kerajinan tangan, psikoedukasi individu, dan perencanaan keluar. Tujuan Penulisan: Memahami bagaimana kerajinan tangan, salah satu bentuk terapi okupasi, mempengaruhi kemampuan pasien yang menderita skizofrenia. Metode Penelitian: Metode *literature review* digunakan pada penelitian dan tema penelitian adalah tentang terapi okupasi kerajinan tangan pada pasien skizofrenia. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil kelima jurnal yang telah dianalisis, terbukti bahwa terapi okupasi berupa kerajinan tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasien skizofrenia. Kesimpulan: Terbukti terapi okupasi kerajinan tangan berpengaruh dan dapat menjadi alternatif untuk membantu pasien halusinasi pulih dari halusinasi secara efektif.

Kata kunci: Terapi Okupasi, Kerajinan Tangan, Skizofrenia

How to Cite: Pramudita, Regar Candi (2025). Pengaruh Terapi Okupasi Kerajinan Tangan pada Pasien Skizofrenia : *Literature Review*. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 9 (No): 1

© 2025 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email : regarcandi35@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah salah satu penyakit jiwa yang berpengaruh pada otak. Penyakit ini mempengaruhi pikiran, persepsi, perasaan, gerakan dan perilaku. Penyakit ini juga tidak bisa didefinisikan karena merupakan tahap dari multi-gejala (Agustina, 2021).

Sekitar 43,5 juta orang Amerika memerlukan 19 jam pengasuhan per minggu. Pada tahun 2018, WHO melaporkan bahwa 21 juta orang menderita skizofrenia, yaitu sekitar 1% dari populasi Inggris. Sekitar 7 juta orang di Iran menderita skizofrenia. Di Indonesia, data risiko pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi rumah tangga dengan skizofrenia telah meningkat dari sebelumnya 1,7 per juta menjadi 7 per juta. Hal ini terjadi khususnya di Prov. Jatim yang pada tahun 2013 ada 2,2 per sejuta, namun pada tahun 2018 melonjak. Ponorogo mempunyai kasus skizofrenia sebanyak 1.321 dari 600.336 kasus usia kehamilan. Prevalensi di Desa Paringan adalah 11,2/seribu. Sedangkan 21,7 per seribu prevalensi skizofrenia di Dukuh Mirah. Terdapat data bahwa pasien yang hidup bersama keluarga sebanyak 50% - 90% (Mashudi, 2020).

Hasil penelitian Mashudi (2019) menunjukkan bahwa selain faktor genetik, hubungan interpersonal, harapan yang

berlebihan, dan ekonomi adalah penyebab utama skizofrenia di Ponorogo. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan penyebab gangguan jiwa dan kepatuhan pasien gangguan jiwa di komunitas terhadap perawatan.

Ada dua jenis terapi. Yang pertama adalah terapi medis, dimana obat digunakan, biasanya antipsikotik. Yang kedua adalah terapi non medis, di mana pasien gangguan jiwa diberikan aktivitas alih-alih obat. Beberapa jenis terapi non medis termasuk terapi budaya, terapi spiritual, terapi okupasi, dan terapi suportif. Setiap perawatan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri (Zahrok F, 2024).

Terapi okupasi adalah suatu cara untuk memberikan kesehatan kepada orang atau pasien dengan gangguan fisik atau psikologis melalui aktivitas atau latihan pilihan yang membantu mereka menjadi mandiri, menjadi lebih produktif serta memanfaatkan waktu senggang mereka dengan lebih efektif. Ini membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, terbukti bahwa terapi okupasi berfungsi dengan baik untuk mengoptimalkan fungsi kognitif orang tua. Terapi okupasi terdiri dari aktivitas yang mendorong pasien untuk menjadi lebih mandiri secara manual, kreatif, dan edukatif sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Selain itu, terapi okupasi meningkatkan kesehatan fisik

dan mental pasien serta meningkatkan makna hidup mereka sebagai orang tua. Tujuan dari terapi okupasi adalah untuk mengembangkan, mempertahankan atau memulihkan kemampuan fungsional, atau memfasilitasi adaptasi terhadap aktivitas, produktivitas serta waktu senggang. Hal ini dicapai dengan pelatihan, remediasi, insentif dan bantuan (Hertinjung, 2020).

Kegiatan terapi okupasi mendukung pasien meningkatkan dan mempertahankan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai terapis, perawat mendorong pasien untuk melakukan hal-hal yang menarik, menyelesaikan aktivitas sehari-hari dan memanfaatkan waktu luang secara efektif tanpa desakan. Pasien diminta bekerja sama untuk mengidentifikasi aktivitas kehidupan sehari-hari yang mungkin sulit mereka temukan. Dalam terapi ini, berbagai aktivitas dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan mental pasien serta membantu menyesuaikan dan melekat lebih baik dengan lingkungan sekitar. Tujuannya agar pasien tetap produktif dan menjaga hubungan keluarga yang positif selama menjalani pengobatan. Perawatan ini didasarkan pada metode non-obat (Mansen, 2023).

Menurut penelitian Mashudi (2021), terapi okupasi berdampak positif pada ODGJ. Pasien merasa lebih bahagia dan

memiliki kegiatan rutin saat menerima terapi di rumah terapi. Kestabilan penderita gangguan jiwa akan meningkat ketika terapi okupasi, farmakologi, dan acupressure digabungkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Mashudi et al. (2020) melihat seberapa efektif intervensi terapi okupasi yang dilakukan pada ODGJ untuk membantu memperbaiki kondisi gangguan jiwa. Hasilnya menunjukkan bahwa itu positif. Para peneliti menyarankan untuk melakukan terapi okupasi secara teratur untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut penelitian Mashudi (2022), optimalisasi layanan harus berfokus pada terapi okupasi serta penggunaan teknologi guna mendukung stabilitas orang yang menderita masalah kesehatan mental. Hasil yang dicapai antara lain peningkatan *hard skill* penyandang gangguan kesehatan jiwa sebesar 70% dan meningkatkan kualitas dari produk sebanyak 65%. Sebagai kelanjutan, terapi okupasi yang optimal bagi penyandang masalah kesehatan jiwa harus digalakkan setiap bulan. Karena selain dapat membantu meningkatkan pendapatan, juga dapat menjadi terapi yang membantu penderita penyakit jiwa agar tetap stabil. Selain itu, dalam penelitian Mashudi (2022), mencapai keseimbangan okupasional untuk keluarga dengan skizofrenia yang berusia di atas 45 tahun memiliki efek positif pada status kesehatan mereka. Manfaat lainnya termasuk tingkat

stres yang lebih rendah dan produktivitas kebahagiaan atau kesehatan yang lebih besar.

Terapi ini mencakup kombinasi program terapi psikososial yang bermanfaat seperti wawancara motivasi, pemantauan diri, kunjungan individu, kerajinan tangan, psikoedukasi individu, dan perencanaan keluar. Terapi okupasi individu ini menilai fungsi kognitif, fungsi sosial, motivasi intrinsik, pemenuhan, gejala, dan koping pada pasien skizofrenia (Sapitri, 2024).

Aktivitas kerajinan tangan adalah salah satu cara untuk membantu dalam pemulihan penyakit mental. Handicraft adalah kegiatan yang melibatkan produk buatan tangan atau produk buatan tangan (Amelia, 2024).

Berdasarkan penjelasan itu penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh Terapi Okupasi Kerajinan Tangan Pada Pasien Skizofrenia. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana kerajinan tangan,

salah satu bentuk terapi okupasi, mempengaruhi kemampuan pasien yang menderita skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Metode *literature review* digunakan pada penelitian dan tema penelitian adalah tentang terapi okupasi kerajinan tangan pada pasien skizofrenia. *Literature review* ini diawali dengan menentukan tema, kemudian ditentukan kata kunci untuk pencarian jurnal melalui *Google Scholar* dan database jurnal ilmiah lainnya. Pencarian jurnal dibatasi hingga 5 tahun terakhir (2020-2024) dengan jumlah 5 jurnal yang menggunakan kata kunci “Terapi Okupasi”, “Kerajinan Tangan”, “Skizofrenia”. Semua data yang diperoleh dari jurnal tersebut diseleksi berdasarkan korelevannya kemudian dianalisis terhadap temuan yang muncul dari literatur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Penelitian	Penulis	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Terapi Okupasi Membatik Terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. (Membatik)	Nur Wulan Agustina, Sri Handayani, Endang Sawitri, dan Muhammad Ilham Nurhidayat.	2021	Mengetahui bagaimana terapi okupasi (membatik) dapat berpengaruh pada penurunan halusinasi pendengaran pasien skizofrenia.	Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan dengan total 20 responden sebagai sampel yang dibagi jadi 2 kelompok : kelompok intervensi dan kelompok kontrol.	Setelah dilakukan penelitian tentang halusinasi pendengaran yang dialami oleh pasien skizofrenia, didapatkan perbedaan hasil nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> (p value 0,000 ($p < 0,05$)). Hasil menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi halusinasi pendengarannya mengalami penurunan yang lebih tinggi. Setelah dianalisis, dibuktikan bahwa ada pengaruh dari

						pemberian terapi membatik dengan halusinasi pendengaran yang menurun.
2.	Penerapan Terapi Okupasi Individu Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran di Balee Seulanga Rumah Sakit Jiwa Aceh. (Membuat kerajinan tangan dari lipatan kertas)	Yulia Sapitri, Rudi Alfiandi, dan Martina.	2024	Mengetahui bagaimana terapi okupasi berupa membuat kerajinan tangan dari lipatan kertas dapat digunakan pada pasien dengan halusinasi pendengaran.	Penelitian ini menggunakan metode penerapan strategi pelaksanaan dan penerapan terapi okupasi dengan melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien halusinasi pendengaran.	Setelah dilakukannya strategi pelaksanaan dan penerapan terapi okupasi, didapatkan hasil bahwa terapi okupasi dapat membuat pasien tenang dan tanda gejala yang dialami pasien skizofrenia juga menurun.
3.	Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Kesabaran Pada Pasien RSJD. (Merangkai manik)	Wisnu Sri Hertinjung, Desti Arifiani, dan Monica Huaida Hanifah.	2020	Mencari tahu mengenai tingkat kesabaran yang dimiliki oleh pasien RSJD pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya terapi okupasi dengan cara merangkai manik-manik.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian dari 7 orang pasien perempuan RSJD yang menderita skizofrenia.	Setelah dilakukannya penelitian tersebut, didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil pre terapi okupasi dan post terapi okupasi. Sebelum dilakukannya kegiatan merangkai manik, kesabaran dari ketujuh pasien RSJD masih tergolong rendah berdasarkan hasil <i>pretest</i> . Lalu, saat terapi okupasi telah dilakukan terdapat peningkatan kesabaran berdasarkan hasil <i>posttest</i> .
4.	Pengaruh Terapi Okupasi Dengan Tingkat Kreativitas Pada Pasien Halusinasi di Panti Karya Asih Lawang-Kab. Malang. (Membuat kerajinan tangan dari stik es krim)	Ernest Aristo Mansen, Fahrur Rozi, Eny Siswati, Dwi Uswatun Sholikhah, dan Asri Kusyani.	2023	Mengidentifikasi pengaruh dari terapi okupasi berupa kerajinan tangan dari stik es krim pada tingkat kreativitas para pasien halusinasi.	Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif berupa <i>pre-eksperimen</i> dengan skema <i>one-group pretest - posttest</i> . Terdapat 30 responden yang dijadikan sampel.	Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, terdapat hasil bahwa adanya pengaruh tingkat kreativitas antara sebelum dan sesudah dilakukannya terapi okupasi pada pasien halusinasi. Terbukti dengan hasil uji <i>Wilcoxon</i> ($0,000 < \alpha$ (0,05)).
5.	Kegiatan Kerajinan Tangan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kreativitas Pasien ODGJ RSKD Dadi. (Membuat kerajinan tangan dari manik-manik)	Diah Nur Indah Amelia, Ismalandari Ismail, St. Hadjar Nurul Istiqamah, Perdana Kusuma, dan Astiti Tenriawaru.	2024	Mengetahui efektivitas membuat kerajinan tangan yaitu manik-manik dalam membantu meningkatkan kreativitas dari pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia di RSKD Dadi.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>eksperimental</i> dengan sampel pasien skizofrenia yang ada di RSKD Dadi.	Berdasarkan penelitian ini terdapat hasil bahwa kegiatan membuat kerajinan tangan dari manik-manik terbukti dapat membantu meningkatkan kreativitas pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia di RSKD Dadi.

Berdasarkan hasil dari kelima jurnal yang telah dianalisis, terbukti bahwa terapi okupasi berupa kerajinan tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasien skizofrenia.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Terapi Okupasi Membatik Terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia

Responden penelitian ini adalah sebanyak 289 pasien skizofrenia dengan gejala halusinasi pendengaran. Pasien tersebut dirawat di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi di Provinsi Jawa Tengah pada bulan Desember 2020. Studi ini menyelidiki bagaimana terapi okupasi dengan pembatik dapat mempengaruhi tingkat halusinasi pendengaran pasien skizofrenia. Eksperimen kuasi ini menggunakan desain *pre-post test* untuk satu kelompok dan desain kontrol untuk kelompok lain. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Auditory Hallucinations Rating Scale* (AHRS). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest halusinasi pendengaran kelompok intervensi dan kontrol berbeda. Kelompok intervensi memiliki nilai halusinasi pendengaran yang lebih rendah daripada kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan *p value 0.000* ($p < 0.05$), terapi okupasi membatik berdampak pada perubahan halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di

Ruang Flamboyan RSJD Dr. RM Soedjarwadi di Jawa Tengah.

2. Penerapan Terapi Okupasi Individu Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran di Balee Seulanga Rumah Sakit Jiwa Aceh

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Februari - 4 Maret 2023 di Balee Seulanga Rumah Sakit Jiwa Aceh, Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi okupasi pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran di Balee Seulanga Rumah Sakit Jiwa Aceh. Terapi okupasi yang diberikan berupa membuat kerajinan tangan (membuat benda dari lipatan kertas) dikombinasikan dengan terapi menggambar, bermain puzzle, dan mewarnai pada pertemuan berikutnya. Terapi okupasi dan perawatan keperawatan dapat menurunkan tingkat halusinasi dan membuat klien lebih rileks. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi okupasi kerajinan tangan dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran, membantu menjadi lebih baik, dan membantu mereka berperilaku adaptif sehingga klien menjadi mandiri dan produktif. Diharapkan mereka dapat terus menerapkan terapi okupasi saat pulang ke rumah.

3. Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Kesabaran Pada Pasien RSJD

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perempuan yang berusia 23 hingga 52 tahun dengan diagnosis F20.2 (skizofrenia tidak

terperinci) di bangsal Larasati RSJD Surakarta. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terapi okupasi merangkai manik-manik berdampak pada tingkat kesabaran pasien RSJD. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dan kuantitatif, dan desainnya adalah satu grup *pretest-posttest*. Terapi okupasi adalah variabel bebasnya dan tingkat kesabaran adalah variabel terikatnya. Dengan hasil yang signifikan ($p < 0.05$), penelitian ini menunjukkan bahwa terapi okupasi dengan merangkai manik-manik meningkatkan kesabaran pasien RSJD. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan signifikan rata-rata pasien RSJD sebelum dan setelah diberikan terapi okupasi merangkai manik dari nilai 74 menjadi 79.

4. Pengaruh Terapi Okupasi Dengan Tingkat Kreativitas Pada Pasien Halusinasi di Panti Karya Asih Lawang-Kab. Malang

Seluruh pasien gangguan kesehatan jiwa yang berjumlah 40 orang menjadi responden dalam penelitian ini, dan berjumlah 30 orang yang terpilih dengan metode sampling *Quota (Non-Probability)* di Panti Karya Asih Lawang - Kab. Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terapi okupasi kerajinan tangan dari stik es krim berpengaruh pada peningkatan kreativitas pasien halusinasi di Panti Karya Asih Lawang. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sebelum dilakukan terapi okupasi hampir separuh responden yaitu 19 responden, mempunyai tingkat kreativitas yang cukup, dan setelah dilakukan terapi okupasi, tingkat kreativitas sebanyak 15 responden lebih baik dari sebelumnya. Nilai sebesar 0,000 sama dengan α (0,05) berdasarkan uji *Wilcoxon* dan SPSS. Terapi okupasi kerajinan tangan merangkai manik di Panti Karya Asih Lawang Malang dianggap dapat meningkatkan kreativitas pasien halusinasi dan secara teratur bermanfaat bagi mereka dengan halusinasi halusinasi. Terapi okupasi diharapkan dapat dianggap sebagai salah satu metode alternatif untuk pemulihan halusinasi yang efektif.

5. Kegiatan Kerajinan Tangan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kreativitas Pasien ODGJ RSKD Dadi

Pasien dengan gangguan jiwa yang berada di RSKD Dadi di Provinsi Sulawesi Selatan adalah subjek penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan yang dilakukan dalam membantu pasien meningkatkan keterampilan kerajinan tangan mereka. Saat kegiatan telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan untuk pasien yang kesulitan saat membuat manik-manik juga mendapatkan bantuan dari sesama pasien lainnya yang sudah menyelesaikan kerajinannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari 5 jurnal yang sudah dianalisis diatas, disimpulkan bahwa terapi okupasi kerajinan tangan memiliki pengaruh yang signifikan pada pasien skizofrenia. Terapi okupasi kerajinan tangan memiliki pengaruh terhadap perubahan halusinasi pendengaran, menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran, membantu pasien menjadi lebih baik, dan membantu mereka berperilaku adaptif. Selain itu terapi okupasi kerajinan tangan dapat meningkatkan kesabaran pasien dan meningkatkan kreativitas pasien yang mengalami halusinasi. Dengan melakukan terapi okupasi secara teratur diharapkan terapi okupasi dapat menjadi alternatif untuk membantu pasien halusinasi pulih dari halusinasi secara efektif.

Saran

1. Rumah sakit jiwa dan lembaga perawatan kesehatan diharapkan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi terapis okupasi agar mereka dapat mengaplikasikan teknik terapi yang terbaru dan paling efektif. Pengembangan program pelatihan untuk terapis juga akan memastikan kualitas pelayanan yang tinggi.
2. Terapi okupasi kerajinan tangan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individual pasien. Pendekatan yang terpersonalisasi akan lebih efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap terapi. Sehingga diharapkan bahwa terapi

okupasi kerajinan tangan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perawatan dan pemulihan pasien skizofrenia, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. W., Handayani, S., Sawitri, E., & Nurhidayat, M. I. (2021). Pengaruh Terapi Okupasi Membatik terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 843-852.
- Amelia, D. N. I., Ismail, I., Kusuma, P., & Tenriawaru, A. (2024). Kegiatan Kerajinan Tangan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kreativitas Pasien ODGJ RSKD Dadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 708-711.
- Hertinjung, W. S., Arifiani, D., & Hanifah, M. H. (2020, December). Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Kesabaran Pada Pasien RSJD. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 68-72).
- Mansen, E. A., Rozi, F., Siswati, E., Sholikhah, D. U., & Kusyani, A. (2023). Pengaruh Terapi Okupasi Dengan Tingkat Kreativitas Pada Pasien Halusinasi Di Panti Karya Asih Lawang-Kab. Malang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27103-27113.
- Mashudi, S., Nasriati, R., & Armyati, E. O. (2021). Memberdayakan Penderita Gangguan Jiwa Di Desa Paringan

- Kecamatan Jenangan Ponorogo. Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 107-112.
- Mashudi, S., Nasriati, R., & Octaviani, E. (2020). Terapi Okupasi Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Jiwa Penderita Skizofrenia. Jurnal Abdidias, 1(5), 313-317.
- Mashudi, S., Rahayu, V., Dwi, S. A., & Lukitasari, E. (2019, December). Analisis Faktor Penyebab Skizofrenia di Ponorogo. In 1st Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan (p. 3).
- Mashudi, S., Sansuwito, T. B., Purwaningroom, D. L., & Pradani, F. I. (2022). Occupational balance improves subjective health and quality of life family with mental health disorders. Journal of Intellectual Disability-Diagnosis and Treatment, 10(5), 232-237.
- Mashudi, S., Syafii, M. L., & Buntoro, G. A. (2022). Peningkatan Hardskill Penderita Eks. Gangguan Jiwa Melalui Optimized Occupational Therapy. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(5), 3543-3550.
- Sapitri, Y., & Alfiandi, R. (2024). Penerapan Terapi Okupasi Individu pada Klien dengan Halusinasi Pendengaran di Balee Seulanga Rumah Sakit Jiwa Aceh. IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary, 2(4).
- Zahrok, F. (2024). Terapi Supportif Pada ODGJ Sebagai Upaya Pencegahan Bunuh Diri-Literatur Review: Khofifah Putri Nurhastin, Idha Fibria Mukmala Lina, Fatimatul Zahrok. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 7(2).